

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Data

Data penelitian ini meliputi dua variabel, yaitu: variabel kompetensi profesional guru(X), dan variabel prestasi belajar peserta didik (Y). Berdasarkan hasil pemeriksaan yang dilakukan terhadap data, seluruh data yang masuk memenuhi syarat untuk diolah dan dianalisis. Secara singkat dapat dinyatakan bahwa deskripsi data ini mengungkapkan informasi tentang skor total, skor tertinggi, skor terendah, rata-rata, rentang, standar deviasi. Berikut ini Tabel 4.1 ditampilkan perhitungan statistik menggunakan *SPSS Versi 29* dasar kedua data variabel tersebut:

**Tabel 4.1**  
**Deskripsi Data Penelitian**  
**Statistics**

	Kompetensi Profesional Guru	Prestasi belajar peserta didik
N	Valid Missing	32 0
Mean	120,66	88,34
Std. Error of Mean	1,802	,415
Median	120,75	88,00
Mode	121 <sup>a</sup>	86 <sup>a</sup>
Std. Deviation	10,195	2,350
Variance	103,939	5,523
Range	50	10
Minimum	96	84
Maximum	146	94
Sum	3861	2827

#### 1. Deskripsi Data Variabel Kompetensi profesional guru(X)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diperoleh data skor Prestasi belajar peserta didik (Y) bahwa skor tertinggi adalah sebesar 145 dan skor terendah adalah sebesar 94. Nilai rata-rata ( $M$ ) = 120,66 standar deviasi ( $SD$ ) = 10,195 modus ( $Mo$ ) = 121 dan median ( $Me$ ) = 121,00. Nilai tersebut memiliki arti bahwa

semakin dekatnya nilai mean, median, modus, dan standar deviasi maka data berdistribusi normal. Hasil analisis data variabel kompetensi profesional guru adalah sebagai berikut:

**a. Rentang Nilai (r)**

$$\begin{aligned} r &= \text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah} \\ &= 145 - 94 \\ &= 50 \end{aligned}$$

**b. Jumlah Kelas Interval (k)**

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log N \\ &= 1 + 3,3 \log 32 \\ &= 1 + 3,3 \cdot 4,9 \\ &= 5,9 \approx 6 \end{aligned}$$

**c. Panjang Interval (i)**

$$\begin{aligned} i &= \frac{(\text{Rentang}) r}{(\text{Jumlah Kelas}) k} \\ &= \frac{50}{5,9} \\ &= 8,4 \approx 8 \end{aligned}$$

**d. Tabel Distribusi Frekuensi Variabel Kompetensi profesional guru (X)**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN

**Tabel 4.2**  
**Distribusi Frekuensi Variabel (X)**

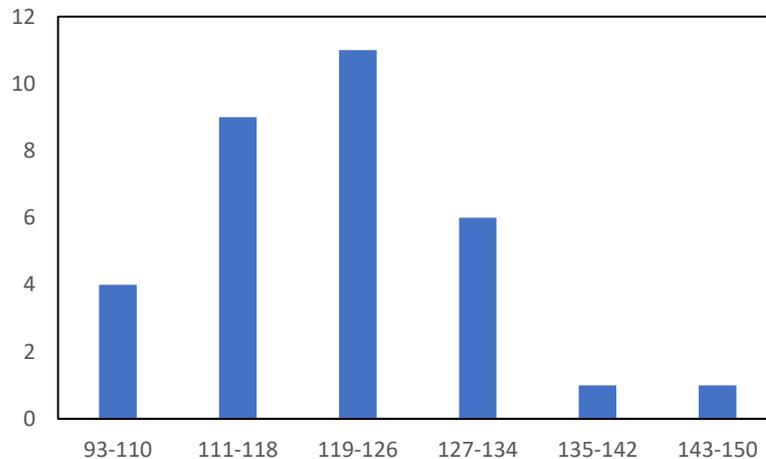
**Kompetensi Profesional Guru**

No.	Kelas Interval	F Absolut	F Relative
1.	93-110	4	12,5
2.	111-118	9	28,125
3.	119-126	11	34,375
4.	127-134	6	18,75
5.	135-142	1	3,125
6.	143-150	1	3,125
	Jumlah	32	100

Tabel 4.2 di atas menunjukkan distribusi kompetensi profesional guru dapat dijelaskan bahwa data nilai tertinggi 146 dan nilai terendah 96, menunjukkan batas bawah nyata dan batas atas nyata adalah kelas interval 96-146. Terdapat 4 frekuensi pada kelas interval 93-110 dengan persentasi 12,5%, 9 frekuensi pada kelas interval 111-118 dengan persentasi 28,125%, 11 frekuensi pada kelas interval 119-126 dengan persentasi 34,375%, 6 frekuensi pada kelas interval 127-134 dengan persentasi 18,75%, 1 frekuensi pada kelas interval 135-142 dengan persentasi 3,125%, 1 frekuensi pada kelas interval 143-150 dengan persentasi 3,125%.

Jadi distribusi tertinggi pada tingkat kompetensi profesional guru, berada pada kelas interval 119-126 dengan frekuensi 11, jika di persentasikan sekitar 34,375% dari 32 responden, sedangkan distribusi terendah berada pada kelas interval 135-142 dan 143-150 dengan frekuensi 1, jika dipersentasikan yaitu sekitar 3,125%.

#### e. Histogram Variabel Kompetensi Profesional Guru



**Gambar 4.1**

#### **Histogram Variabel Kompetensi Profesioanl Guru**

Gambar 4.1 di atas menunjukkan histogram data pemusatan variabel kompetensi profesional guru terlihat bahwa nilai mean, median, dan modus relatif sama. Kemudian nilai median, modus dan mean berada dalam kelas interval yang sama pada sebelah kanan nilai modus. Dari data tersebut

disimpulkan bahwa pemusatan variable kompetensi profesional guru condong ke kanan.

**f. Tingkat Kecenderungan Variabel Kompetensi Profesional Guru**

Untuk menentukan tingkat kecenderungan atau tinggi rendahnya variabel X (kompetensi profesional guru) dengan menggunakan nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi. Perhitungan tingkat kecenderungan variabel X di hasilkan sebagai berikut:

**1. Perhitungan Nilai Rata-rata Ideal (Mi) dan Standar Deviasi Ideal (Sdi)**

Nilai rata-rata ideal (Mi) = 120,66

Standar deviasi ideal (Sdi) = 10,195

**2. Batasan-batasan Kategori Kecenderungan**

Rendah =  $X < (Mi - Sdi)$

=  $X < (120,66 - 10,195)$

=  $X < 110,465$

Sedang =  $(Mi - Sdi) < X < (Mi + Sdi)$

=  $(120,66 - 10,195) < X < (120,66 + 10,195)$

=  $110,465 < X < 130,855$

Tinggi =  $X > (Mi + Sdi)$

=  $X > 130,855$

**Tabel 4.3**

**Tingkat Kecenderungan Variabel Kompetensi Profesional Guru**

No.	Skor Nilai	Frekuensi	Persentasi	Kategori
1.	$X < 110,465$	4	12,5	Rendah
2.	$110,465 < X < 130,855$	23	71,875	Sedang
3.	$X > 130,855$	5	15,625	Tinggi

Tabel 4.3 di atas menunjukkan skor tingkat kecenderungan variabel kompetensi profesional guru (X) sebanyak 4 orang (12,5%) berada pada kategori rendah dan sebanyak 23 orang (71,875%) berada pada kategori sedang dan sebanyak 5 orang (15,625 %) berada pada kategori tinggi. Berdasarkan data di atas maka skor tingkat kecenderungan variabel kompetensi profesional guru berdasarkan tanggapan responden terbanyak termasuk pada kategori sedang dengan frekuensi 23 (71,875%).

## 2. Deskripsi Data Variabel Prestasi belajar peserta didik (Y)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diperoleh data skor Prestasi belajar peserta didik (Y) bahwa skor tertinggi adalah sebesar 94 dan skor terendah adalah sebesar 84. Nilai rata-rata ( $M$ ) = 88,34, standar deviasi ( $SD$ ) = 2,350 modus ( $Mo$ ) = 86 dan median ( $Me$ ) = 88,00. Nilai tersebut memiliki arti bahwa semakin dekatnya nilai mean, median, modus, dan standar deviasi maka data berdistribusi normal. Adapun hasil analisis data variabel Prestasi belajar peserta didik (Y) disajikan sebagai berikut:

### a. Rentang Nilai ( $r$ )

$$\begin{aligned} r &= \text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah} \\ &= 94 - 84 \\ &= 10 \end{aligned}$$

### b. Jumlah Kelas Interval ( $k$ )

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log N \\ &= 1 + 3,3 \log 32 \\ &= 1 + 3,3 \cdot 4,9 \\ &= 5,9 \approx 6 \end{aligned}$$

### c. Panjang Interval ( $i$ )

$$\begin{aligned} i &= \frac{(\text{Rentang}) r}{(\text{Jumlah Kelas}) k} \\ &= \frac{10}{5,9} \\ &= 1,6 \approx 2 \end{aligned}$$

**d. Tabel Distribusi Frekuensi Variabel (Y) Prestasi belajar peserta didik**

**Tabel 4.4**

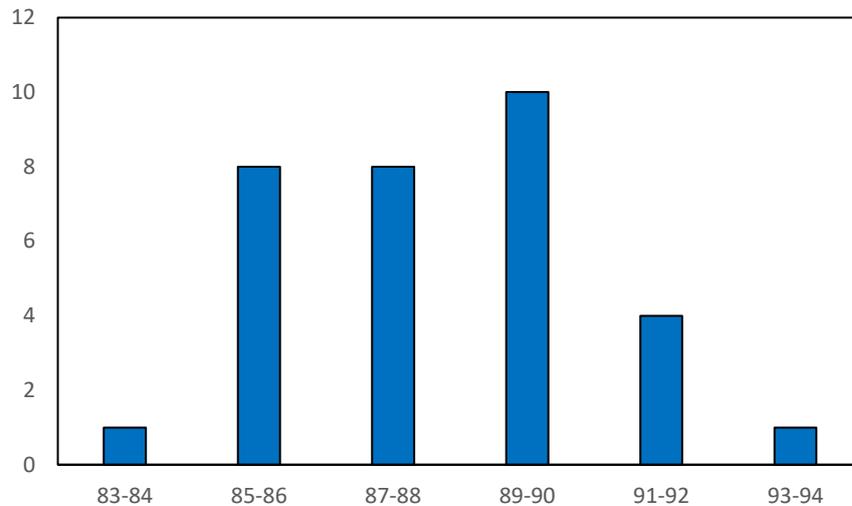
**Distribusi Frekuensi Variabel Prestasi belajar peserta didik (Y)**

No.	Kelas Interval	F Absolut	F Relative
1.	83-84	1	3,125
2.	85-86	8	25
3.	87-88	8	25
4.	89-90	10	31,25
5.	91-92	4	12,5
6.	93-94	1	3,125
	Jumlah	30	100

Tabel 4.4 di atas menunjukkan distribusi prestasi belajar peserta didik dapat dijelaskan bahwa data nilai tertinggi 94 dan nilai terendah 84, menunjukkan batas bawah nyata dan batas atas nyata adalah kelas interval 84-94. Terdapat 1 frekuensi pada kelas interval 83-84 dengan persentasi 3,125%, 8 frekuensi pada kelas interval 85-86 dengan persentasi 25%, 8 frekuensi pada kelas interval 87-88 dengan persentasi 25%, 10 frekuensi pada kelas interval 89-90 dengan persentasi 31,25%, 4 frekuensi pada kelas interval 91-92 dengan persentasi 12,5%, 1 frekuensi pada kelas interval 93-94 dengan persentasi 3,125%.

Jadi distribusi tertinggi pada tingkat prestasi belajar peserta didik, berada pada kelas interval 89-90 dengan frekuensi 10, jika di persentasikan sekitar 31,25% dari 32 responden, sedangkan distribusi terendah berada pada kelas interval 83-84 dan 93-94 dengan frekuensi 1, jika dipersentasikan yaitu sekitar 3,125%.

**e. Histogram Variabel Prestasi Belajar Peserta Didik (Y)**



**Gambar 4.2**

**Histogram Variabel Prestasi Belajar Peserta Didik (Y)**

Gambar 4.2 di atas menunjukkan bahwa data pemusatan variabel prestasi belajar peserta didik terlihat bahwa nilai mean, median, dan modus relatif sama. Kemudian nilai median dan mean berada dalam kelas interval yang sama pada sebelah kanan modus. Dari data tersebut disimpulkan bahwa pemusatan variabel prestasi belajar peserta didik condong ke kanan.

**f. Tingkat Kecenderungan Variabel Prestasi Belajar Peserta Didik (Y)**

Untuk menentukan tingkat kecenderungan atau tinggi rendahnya variabel X (kompetensi profesional guru) dengan menggunakan nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi. Perhitungan tingkat kecenderungan variabel X di hasilkan sebagai berikut:

**1. Perhitungan Nilai Rata-rata Ideal (Mi) dan Standar Deviasi Ideal (Sdi)**

Nilai rata-rata ideal (Mi) = 88,34

Standar deviasi ideal (Sdi) = 2,350

## 2. Batasan-batasan Kategori Kecenderungan

$$\begin{aligned}\text{Rendah} &= X < (M_i - S_{di}) \\ &= X < (88,34 - 2,350) \\ &= X < 85,99\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Sedang} &= (M_i - S_{di}) < X < (M_i + S_{di}) \\ &= (88,34 - 2,350) < X < (88,34 + 2,350) \\ &= 85,99 < X < 90,69\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tinggi} &= X > (M_i + S_{di}) \\ &= X > (88,34 + 2,350) \\ &= X > 90,69\end{aligned}$$

**Tabel 4.5**

**Tingkat Kecenderungan Variabel Kompetensi Profesional Guru**

No.	Skor Nilai	Frekuensi	Persentasi	Kategori
1.	$X < 85,99$	2	6,25	Rendah
2.	$85,99 < X < 90,69$	25	78,125	Sedang
3.	$X > 90,69$	5	15,625	Tinggi

Tabel 4.5 di atas menunjukkan skor tingkat kecenderungan variabel prestasi belajar peserta didik (Y) sebanyak 2 orang (6,25%) berada pada kategori rendah dan sebanyak 25 orang (78,125%) berada pada kategori sedang dan sebanyak 5 orang (15,625 %) berada pada kategori tinggi. Berdasarkan data di atas maka skor tingkat kecenderungan variabel prestasi belajar peserta didik berdasarkan tanggapan responden terbanyak termasuk pada kategori sedang dengan fekuensi 25 (78,125%).

## B. Uji Persyaratan Analisis

### 1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data adalah dengan menggunakan teknik uji *Kolmogorof-Smirnov* (Uji K-S) dengan menggunakan taraf signifikansi *alpha* 0,05, pengujian ini menjadi sangat penting karena akan dapat memberikan indikasi lebih lanjut apakah data dapat diolah atau tidak dengan menggunakan analisis regresi. Jemmyy (2010:86) mengatakan bahwa data dari setiap variabel dikatakan normal (20 apabila : 1) Nilai Signifikansi atau nilai probabilitas  $< 0,05$ , maka distribusi data tidak normal, dan 2) Nilai Signifikansi atau probabilitas  $> 0,05$ , maka distribusi data normal.

Dengan mengacu pada ketentuan di atas, berikut ini akan disajikan rangkuman uji normalitas data menggunakan *SPSS Versi 29* dari setiap variabel penelitian disajikan dalam tabel berikut ini.

**Tabel 4.6**  
**Uji Normalitas Variabel Kompetensi Profesional Guru**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Kompetensi Profesional Guru	Prestasi Belajar Peserta Didik
N		32	32
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	120,68	88,34
Most Extreme Differences	Std. Deviation	10,195	2,350
	Absolute	,068	,123
	Positive	,067	,123
	Negative	-,068	-,097
Test Statistic		,068	,123
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		,200 <sup>d</sup>	,200 <sup>d</sup>

Tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa *Asymp. Sig (2-tailed)* atau nilai probabilitas X sebesar 0,200 dan nilai probabilitas Y sebesar 0,200. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data kedua variabel penelitian ini berasal dari data yang berdistribusi normal, karena nilai signfikasi atau probabilitas dari masing-masing variabel menunjukkan besaran 0,200; dan  $0,200 > 0,05$ .

## 2. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk menguji atau mengetahui hubungan antara variabel apakah memiliki kecenderungan mengikuti garis lurus (linier) atau tidak. Berikut adalah hasil uji linieritas berdasarkan hasil pengujian linieritas yang dilakukan menggunakan *SPSS Versi 29* dapat dilihat pada tabel 4.7.

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Linearitas**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi belajar peserta didik*	Between Groups	(Combined)	141,552	22	6,434	1,952	,150
		Linearity	65,937	1	65,937	20,003	,002
		Deviation from Linearity	75,615	21	3,601	1,092	,469
Kompetensi Profesional Guru	Within Groups	29,667	9	3,296			
	Total	171,219	31				

Berdasarkan hasil uji linearitas di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada *Deviation from Linearity* sebesar 0,469, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel X (Kompetensi profesional guru) dan variabel Y (Prestasi belajar peserta didik) karena *Deviation from Linearity* (0,469) > taraf signifikansi (0,05), sehingga asumsi linearitas terpenuhi.

### C. Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis terlebih dahulu dilakukan pengujian regresi linear sederhana pada pengaruh kompetensi profesional guru berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik. Hasil analisis dan perhitungan menggunakan *SPSS Versi 29* dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Regresi Linear Sederhana**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	105,683	3,984		26,526	<,001
	Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah	-,144	,033	-,623	-4,367	<,001

Hasil pengujian regresi linier dapat dilihat pada tabel di atas, *output Coefficients*. Adapun hasil uji regresi linier setelah nilai yang diperoleh dimasukkan ke dalam rumus regresi linier di atas sebagai berikut:

$$Y' = 105,683 - 0,144 X$$

Dengan:

Y = Prestasi belajar peserta didik

X = Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah

a = angka konstan dari *unstandardized coefficients*. Berdasarkan output di atas hasilnya sebesar 105,683. Nilai tersebut merupakan angka konstan yang mempunyai arti bahwa jika tidak ada kompetensi profesional guru ( $X = 0$ ), maka nilai konsisten prestasi belajar peserta didik (Y) ialah sebesar 105,683.

b = angka koefisien regresi. Hasil yang diperoleh sebesar -0,144, nilai tersebut dimaksudkan bahwa setiap penambahan 1 tingkat dari kompetensi profesional guru(X), maka prestasi belajar peserta didik (Y) akan menurun sebesar 0,322.

Persamaan regresi di atas dapat diartikan bahwa apabila kompetensi profesional guru naik sebesar 1 satuan, prestasi belajar peserta didik akan menurun sebesar -0,144. Sedangkan nilai intersep 100,242. Menunjukkan titik potong sumbu Y pada saat X sama dengan nol, sehingga apabila nilai kompetensi profesional guru sebesar 105,683 saat X bernilai 0 maka prestasi belajar peserta didik akan berkurang sebesar 0,144 untuk setiap peningkatan satu unit dalam X.

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Anova**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	66,545	1	66,545	19,072	<,001 <sup>b</sup>
	Residual	104,674	30	3,489		
	Total	171,219	31			

Pada tabel ANOVA di atas, digunakan untuk melihat hasil pengujian hipotesis secara keseluruhan tentang stimultan variabel bebas (Kompetensi Profesional Guru) yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Prestasi belajar peserta didik) yang ditunjukkan dari hasil  $F_{hitung}$  yaitu 19,072 dan  $F_{tabel} = (k-1; n-k)$  yaitu  $(2-1; 32-2) = (1;30) = 4,17$ , maka nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  sebesar  $19,072 > 4,17$  dengan nilai Sig. Sebesar  $0,001 < \text{Alpha } 0,05$  (5%) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya terdapat pengaruh kompetensi profesional guruterhadap prestasi belajar peserta didik pada uji statistik F signifikansi.

Selanjutnya uji koefisien determinasi yang merupakan salah satu uji untuk mengetahui besarnya pengaruh Kompetensi profesional guru (X) terhadap Prestasi belajar peserta didik (Y) dalam uji regresi linier sederhana. Dapat dilihat hasil nilai R yang terdapat pada *output SPSS version 29*, yaitu:

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,623 <sup>a</sup>	,389	,368	1,868

Pada hasil output di atas, dapat diketahui nilai koefisien korelasi pearson sebesar 0,623 dengan koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,389 (38,9%). Nilai tersebut dapat diartikan sebagai besarnya kemampuan variabel kompetensi profesional guru menjelaskan atau menerangkan variabel prestasi belajar peserta didik ialah sebesar 38,9%. Sedangkan 61,1% sisanya berasal dari variabel lain yang tidak menjadi variabel pada penelitian ini.

Dengan demikian, hasil analisis yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional gurumampu menjelaskan atau menerangkan ragam dari variabel prestasi belajar peserta didik di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan sebesar 38,9%. Hal tersebut dapat dikatakan uji regresi cocok digunakan untuk menganalisa naik turunnya variabel prestasi belajar peserta didik.

#### **D. Pembahasan dan Hasil Penelitian**

Dalam memberikan gambaran yang lebih detail terkait penelitian, pada sub bab ini akan peneliti paparkan pembahasan hasil penelitian. Berdasarkan dari hasil olah dan perhitungan data di lapangan, terlihat adanya pengaruh antara Kompetensi Profesional Guru terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan. Hasil pada penelitian ini membuktikan bahwa adanya pengaruh sebesar 38,9% antara Kompetensi Profesional Guru terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan.

Hasil yang diperoleh dari variabel kompetensi profesional guru di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan terdapat pada kategori Sedang. Hal tersebut terlihat dari hasil tingkat kecenderungan variabel kompetensi profesional guru menunjukkan sebanyak 4 orang (12,5%) berada pada kategori rendah dan sebanyak 23 orang (71,875%) berada pada kategori sedang dan sebanyak 5 orang (15,625 %) berada pada kategori tinggi. Berdasarkan data di atas maka skor tingkat kecenderungan variabel kompetensi profesional guru di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan pada tanggapan responden terbanyak termasuk pada kategori sedang dengan frekuensi 23 (71,875%). Sedangkan untuk hasil tingkat kecenderungan variabel prestasi belajar peserta didik (Y) menunjukkan sebanyak 2 orang (6,25%) berada pada kategori rendah dan sebanyak 25 orang (78,125%) berada pada kategori sedang dan sebanyak 5 orang (15,625 %) berada pada kategori tinggi. Berdasarkan data di atas maka skor tingkat kecenderungan variabel prestasi belajar peserta didik di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan dengan tanggapan responden terbanyak termasuk pada kategori sedang dengan frekuensi 25 (78,125%).

Untuk melihat hasil pengujian hipotesis secara keseluruhan tentang stimultan variabel bebas (kompetensi profesional guru yang memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat (prestasi belajar peserta didik), maka dilihat

pada tabel ANOVA yang menghasilkan nilai  $F_{hitung}$  yaitu 19,072 dan  $F_{tabel} = (k-1; n-k)$  yaitu  $(2-1; 32-2) = (1;30) = 4,17$ , maka nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  sebesar  $19,072 > 4,17$  dengan nilai sig.  $0,001 < 0,05$  yang dimaksudkan terdapat pengaruh kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar peserta didik pada uji statistik F signifikansi.

Selanjutnya, untuk memprediksi nilai variabel Y (prestasi belajar peserta didik) apabila variabel X (kompetensi profesional guru) mengalami kenaikan atau penurunan, maka dilakukan uji regresi linier. Hasil perhitungan uji regresi linier sederhana memperoleh persamaan regresinya  $Y' = 105,683 - 1,44 X$ . Melalui persamaan regresi ini dapat diketahui bahwa setiap penambahan 1 tingkat dari Kompetensi Profesional Guru (X), maka Prestasi Belajar Peserta Didik (Y) akan menurun sebesar 1,44. Namun, apabila nilai kompetensi profesional guru sebesar 105,683 saat X bernilai 0 maka prestasi belajar peserta didik akan berkurang sebesar 0,144 untuk setiap peningkatan satu unit dalam X.

Pada uji koefisien determinasi menghasilkan nilai (R square) sebesar 38,9%. Hal tersebut menunjukkan besarnya kontribusi yang diberikan Kompetensi Profesional Guru dalam menjelaskan atau menerangkan variabel Prestasi Belajar Peserta Didik di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan. Sedangkan untuk 61,1% lainnya berasal dari variabel lain yang tidak diteliti. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternative ( $H_a$ ) diterima, sehingga adanya pengaruh yang signifikan antara Kompetensi Profesional Guru terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah berpengaruh signifikan terhadap Kinerja guru. Hasil penelitian yang mendukung antara lain penelitian Andi Dewi Puspita Sari (2015) yang memusatkan perhatian pada pengaruh kompetensi guru terhadap mutu pembelajaran, metode yang digunakan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Dan hasil Penelitian ini menunjukkan korelasi *Product moment*, hubungan antara kompetensi profesional guru dengan mutu pembelajaran terdapat hubungan yang positif, dengan “ $r_{xy}$ ” sebesar 0.406. Sedangkan  $r_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% diperoleh dari  $r_{tabel}$  0,250, dan jika di tafsirkan hasil tersebut dalam tabel product

moment maka angka tersebut menunjukkan korelasi yang positif, walaupun hubungan positif tersebut itu hanya pada tingkat sedang atau cukup.

Demikian pula penelitian Rosmayati Ratnasari (2017) yang memfokuskan pada seberapa besar pengaruh kompetensi profesional guru pembimbing terhadap kesiapan kerja siswa, peneliti ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan regresi linear sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kompetensi profesional guru pembimbing terhadap kesiapan kerja siswa, hal ini dibuktikan dari pengujian dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana diperoleh bahwa  $Y = 61,762 + 0,299 X$ , karena nilai koefisien regresi bernilai positif maka dapat dikatakan bahwa semakin meningkat kompetensi profesional guru pembimbing maka semakin meningkat pula kesiapan kerja siswa. Sedangkan untuk besaran pengaruh diperoleh sebesar 27,5% terhadap kesiapan kerja siswa.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Syarif Muhammad Irshad (2013) yang menghasilkan kesimpulan bahwa Secara parsial (uji t) variabel kompetensi profesional guru (X1) diperoleh thitung = 2,592 sehingga H1 diterima. Variabel fasilitas belajar (X2) diperoleh thitung = 3,459, sehingga H2 diterima. Secara simultan (R<sup>2</sup>) kompetensi profesional guru dan fasilitas belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa sebesar 35,7%. Jadi, kompetensi profesional guru dan fasilitas belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa baik secara simultan maupun parsial.

Dari uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan yaitu "Ada pengaruh kompetensi profesional terhadap prestasi belajar peserta didik", dapat teruji kebenarannya, dan sekaligus dapat menjawab rumusan permasalahan penelitian. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat dinyatakan bahwa baik buruknya prestasi belajar peserta didik dalam melaksanakannya ditentukan salah satunya oleh faktor baik buruknya kompetensi profesional guru.

Sesuai dengan teori E. Nurzaman (2021:77) bahwa kompetensi profesional adalah kemampuan yang harus dimiliki guru dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang meliputi: materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah hubungan konsep antara mata pelajaran yang meliputi

penguasaan: konsep, metode keilmuan, teknologi, dan seni yang relevan dengan program satuan pendidikan dan kelompok mata pelajaran yang akan diampu.

Oleh karena itu, seorang guru yang profesional harus memiliki karakteristik kompetensi yang mampu mendorong prestasi belajar peserta didik meningkat dan mampu mengembangkan bakat dari dari peserta didik tersebut. Seperti yang dikemukakan Irjus Indrawan (2020:14) bahwa karakteristik kompetensi profesional guru atau guru profesional sendiri merupakan segala perbuatan atau sikap guru baik di sekolah maupun di luar sekolah seperti lingkungan masyarakat, di dalam memberikan pelayanan, meningkatkan pengetahuan, memberikan bimbingan serta motivasi kepada peserta didik dalam berbagai hal, seperti dengan cara bersikap sopan antara yang lebih tua dengan yang muda begitu pun sebaliknya, cara berpakaian yang sopan baik secara tradisi maupun secara agama, cara berbicara dan berhubungan baik dengan peserta didik atau teman sejawat, anggota keluarga serta anggota masyarakat lainnya.

#### **E. Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan Penelitian Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti menyadari bahwa masih banyak keterbatasan-keterbatasan yang secara tidak langsung memiliki pengaruh pada hasil penelitian ini, adapun keterbatasan tersebut yaitu:

1. Perbedaan data antara variabel X (ordinal) dan variabel Y (interval) yang membuat peneliti sedikit merasa kesulitan dalam mengolah data, karena proses mengubah data variabel Y (interval) menjadi sama dengan variabel X (ordinal) membutuhkan waktu yang cukup lama.
2. Sebagian jawaban dari pernyataan yang diisi oleh reponden melalui kuesioner tidak menunjukkan pernyataan yang sebenarnya, hal tersebut dapat diketahui dari jawaban tiap responden yang cenderung mirip pada beberapa butir soal pernyataan.
3. Instrumen penelitian yang digunakan dikembangkan oleh peneliti dan bukan instrumen yang baku.